

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen**

Responden yang digunakan sebanyak 120 mahasiswa yang memenuhi syarat yaitu sedang mengambil mata kuliah pengauditan 1 atau telah lulus mata kuliah pengauditan 1. Sampel yang diambil oleh peneliti berasal dari mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Terdapat delapan kelompok dalam penelitian ini dengan masing-masing kelompok berjumlah 15 orang. Masing-masing responden diberikan kasus manipulasi dalam melakukan penilaian resiko kecurangan.

#### **4.2. Analisis Data**

##### **4.2.1. Hasil Pengumpulan Data**

Objek penelitian dalam penelitian eksperimen ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah pengauditan 1. Berikut adalah hasil pengumpulan data penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner disebar	120	100%
Kuesioner tidak kembali	0	0%
Kuesioner kembali	120	100%
Kuesioner yang memenuhi syarat	120	100%

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Penelitian dilakukan dengan membagikan 120 bedel kuesioner kepada 120 orang untuk dianalisa. Dari seluruh kuesioner yang disebar, seluruhnya kembali dalam keadaan siap uji dan memenuhi syarat analisis eksperimen penelitian ini.

#### **4.2.2. Data Responden (Kuesioner Memenuhi Syarat)**

##### **4.2.2.1. Data Sedang Mengambil atau Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1**

Kriteria responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah pengauditan 1. Sebaran responden penelitian dipetakan seperti yang disajikan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Data Sedang Mengambil atau Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Lulus Pengauditan 1	47	39%
Sedang mengambil Pengauditan 1	73	61%

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.2, sebanyak 47 responden sedang mengambil mata kuliah Pengauditan 1 dan sebanyak 73 responden telah memenuhi syarat lulus mata kuliah Pengauditan 1 dengan jumlah kuesioner 120 buah dan jumlah responden 120 mahasiswa.

**4.2.2.2. Data Usia Responden**

**Tabel 4.3**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
17	1	0,8%
18	2	1,7%
19	35	29,2%
20	47	39,2%
21	31	25,8%
22	4	3,3%

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.3, responden paling banyak berusia 20 tahun dengan persentase 39,2% dan jumlah 47 mahasiswa. Sedangkan responden berusia 17 tahun berjumlah 1 mahasiswa dengan persentase 0,8%, responden berusia 18 tahun berjumlah 2 mahasiswa dengan persentase 1,7%, responden berusia 19 tahun berjumlah 35 mahasiswa dengan persentase 29,2% responden berusia 21 tahun berjumlah 31 mahasiswa dengan persentase 25,8%, responden berusia 22 tahun berjumlah 4 mahasiswa dengan persentase 3,3%.

#### 4.2.2.3. Data Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.4

Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	43	35,8%
Perempuan	77	64,2%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan jenis kelamin responden pada Tabel 4.4, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 mahasiswa dengan persentase 35,8% dan responden perempuan sebanyak 77 mahasiswa dengan persentase 64,2%.

#### 4.2.2.4. Data Angkatan Responden

Kuesioner penelitian dibagikan kepada mahasiswa/mahasiswi yang sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah pengauditan 1. Mayoritas mahasiswa dengan syarat ini kemungkinan sedang berada di tahun ke-2 sampai ke-4 universitas. Hasil sebaran data angkatan responden disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Data Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	Persentase
2015	15	12%
2016	32	27%
2017	73	61%

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil pemetaan kuesioner responden ditemukan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa angkatan 2017 sedangkan sepertiga

diantaranya adalah mahasiswa angkatan 2015 dan 2016. Hal ini sejalan dengan kebutuhan sampel penelitian yakni responden merupakan mahasiswa/mahasiswi yang sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah pengauditan 1.

#### 4.2.2.5. Hasil Tes Pengetahuan *Fraud*

Sebagai pengantar penyelesaian kasus penilaian resiko kecurangan, masing-masing responden akan diberikan 5 buah pertanyaan mengenai *fraud*. Penelitian ini akan digunakan sebagai salah satu mekanisme pengecekan manipulasi eksperimen. Sebaran jawaban responden disajikan dalam Tabel 4.6 seperti berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pengetahuan *Fraud***

<b>Pertanyaan</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	1	3	1	115	120
<b>2</b>	10	11	78	21	120
<b>3</b>	8	88	6	18	120
<b>4</b>	77	4	10	29	120
<b>5</b>	34	20	5	61	120

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden memahami pengetahuan mengenai *fraud*. Dari kelima pertanyaan yang berikan, mayoritas responden dapat menjawab dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memahami pengetahuan dasar audit kecurangan dan dapat melanjutkan mengerjakan analisa kasus manipulasi eksperimen.

#### 4.2.2.6. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, dan *range*. Sebaran hasil penilaian responden disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:



**Tabel 4.7****Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Retaliasi Kuat Ada Reward	15	2	2	4	2.80	.561	.314
Retaliasi Kuat Tidak Ada Reward	15	1	1	2	1.47	.516	.267
Retaliasi Lemah Ada Reward	15	2	4	6	4.80	.561	.314
Retaliasi Lemah Tidak Ada Reward	15	2	2	4	3.47	.640	.410
Retaliasi Kuat Anonymous	15	1	3	4	3.40	.507	.257
Retaliasi Kuat Non-anonymous	15	1	1	2	1.40	.507	.257
Retaliasi Lemah Anonymous	15	1	5	6	5.40	.507	.257
Retaliasi Lemah Non-anonymous	15	1	3	4	3.40	.507	.257
Valid N (listwise)	15						

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kuesioner dibagi menjadi 8 kelompok yang berbeda, yakni (1) retaliasi kuat ada *reward*, (2) retaliasi kuat tidak ada *reward*, (3) retaliasi lemah ada *reward*, (4) retaliasi lemah tidak ada *reward*, (5) retaliasi kuat *anonymous*, (6) retaliasi kuat *non-anonymous*, (7) retaliasi lemah *anonymous*, dan (8) retaliasi lemah *non-anonymous*. Kedelapan kelompok memiliki nilai minimal dan maksimum yang berbeda, yang merupakan skala penilaian resiko kecurangan dengan menggunakan skala likers 1-6 dengan skala 1 bernilai pasti tidak akan melaporkan dan 5 bernilai pasti akan melaporkan.

#### 4.2.2.7. Uji Validitas

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas**

Keterangan	N=15 r tabel=0,514		
	Korelasi	Signifikan	Hasil
Retaliasi Kuat Ada <i>Reward</i>	0,655	0,008	Valid
Retaliasi Kuat Tidak Ada <i>Reward</i>	0,695	0,004	Valid
Retaliasi Lemah Ada <i>Reward</i>	0,655	0,008	Valid
Retaliasi Lemah Tidak Ada <i>Reward</i>	0,785	0,001	Valid
Retaliasi Kuat <i>Anonymous</i>	0,761	0,001	Valid
Retaliasi Kuat <i>Non-anonymous</i>	0,620	0,014	Valid
Retaliasi Lemah <i>Anonymous</i>	0,761	0,001	Valid
Retaliasi Lemah <i>Non-anonymous</i>	0,620	0,014	Valid

Sumber: Data Diolah, 2019



Dari Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel tingkat retaliasi, *reward*, dan anonimitas dapat mengukur sesuatu yang diukur dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi atau  $r$  hitung setiap instrument  $> r$  tabel. R tabel diperoleh dari tabel distribusi  $r$  dengan ketentuan  $N$  sama dengan 25 sehingga diperoleh hasil yaitu sebesar 0.514.

#### 4.2.2.8. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Tingkat retaliasi, <i>reward</i> , dan anonimitas	0,846	8

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat dilihat dari Tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa seluruh butir pertanyaan variabel Tingkat retaliasi, *reward*, dan anonimitas dari kedelapan kelompok eksperimen yang diberikan dapat dinyatakan reliable dan bersikap konsisten atas manipulasi yang telah diberikan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0.846 dan lebih besar dibandingkan dengan nilai minimum cronbach alpha yakni 0.6 sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

#### 4.2.2.9. Uji Mann Whitney U

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Mann-Whitney U**

<b>Keterangan</b>	<b>Asymp. Sig. (2 tailed)</b>
Kelompok 1 dan 3	0,000
Kelompok 2 dan 4	0,000
Kelompok 5 dan 7	0,000
Kelompok 6 dan 8	0,000

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Berdasarkan uji Mann-Whitney U yang telah dilakukan dan disajikan dalam Tabel 4.10 menunjukkan apakah terdapat perbedaan antara kondisi satu dengan kondisi yang lainnya. Pada pengujian yang dilakukan pada kelompok 1 dan 3, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000 yang berarti menolak  $H_0$  atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok 1 dan 3, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05  $\alpha$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan ada insentif dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada insentif.

Pada pengujian yang dilakukan pada kelompok 2 dan 4, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000 yang berarti menolak  $H_0$  atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok 2 dan 4, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05  $\alpha$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan tidak ada insentif dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan tidak ada insentif.

Pada pengujian yang dilakukan pada kelompok 5 dan 7, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000 yang berarti menolak  $H_0$  atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok 5 dan 7, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05 \alpha$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan ada perlindungan identitas dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada perlindungan identitas.

Pada pengujian yang dilakukan pada kelompok 6 dan 8, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000 yang berarti menolak  $H_0$  atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok 6 dan 8, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05 \alpha$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan tidak ada perlindungan identitas dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan tidak ada perlindungan identitas.

**Tabel 4.11**

**Kesimpulan Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub> : Ada perbedaan signifikan niat melakukan <i>whistleblowing</i> ketika tingkat retaliasi kuat dan ada insentif dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada insentif.	Terbukti
H <sub>2</sub> : Ada perbedaan signifikan niat melakukan <i>whistleblowing</i> ketika tingkat retaliasi kuat dan tidak ada insentif dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan tidak ada insentif.	Terbukti
H <sub>3</sub> : Ada perbedaan signifikan niat melakukan <i>whistleblowing</i> ketika tingkat retaliasi kuat dan ada perlindungan identitas dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada perlindungan identitas.	Terbukti

H <sub>4</sub> : Ada perbedaan signifikan niat melakukan <i>whistleblowing</i> ketika tingkat retaliasi kuat dan tidak ada perlindungan identitas dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan tidak ada perlindungan identitas.	Terbukti
---	----------

Sumber: Data Diolah, 2019

### 4.3. Diskusi Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Diskusi Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan ada insentif dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada insentif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Klinge dalam Caesar (2012), Dworkin (2007), Dyck *et al.* (2007), dan Guthrie & Taylor (2015)

Dalam hal ini terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan ada insentif dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada insentif. Hal ini dapat disebabkan karena individu akan melakukan sesuatu apabila terdapat timbal balik yang didapat, dalam hal ini yaitu penghargaan berupa insentif. Selain itu juga dikarenakan kondisi tingkat retaliasi pada perusahaan rendah, individu tidak takut melakukan *whistleblowing*. Akan tetapi apabila tingkat retaliasi perusahaan tinggi, individu cenderung enggan untuk melakukan *whistleblowing*.

#### 4.3.2. Diskusi Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan tidak ada insentif dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan

tidak ada insentif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmatdi (2013), Lady (2018), dan Guthrie & Taylor (2015).

Dalam hal ini terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan tidak ada insentif dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan tidak ada insentif. Hal ini dapat disebabkan ancaman yang diterima pada tingkat retaliasi lemah, tidak membuat individu takut untuk melakukan *whistleblowing*. Akan tetapi, individu akan merasa takut untuk melakukan *whistleblowing* apabila kondisi tingkat retaliasi pada perusahaan tinggi, sebab dapat mengancam keselamatan maupun karir individu tersebut.

#### **4.3.3. Diskusi Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan ada perlindungan identitas dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada perlindungan identitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Liyanarachichi dan Newdick (2009), Guthrie & Taylor (2015), dan Kaplan *et al.* (2012).

Dalam hal ini terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan ada perlindungan identitas dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada perlindungan identitas. Hal ini dapat disebabkan ancaman yang diterima pada tingkat retaliasi lemah, tidak membuat individu takut untuk melakukan *whistleblowing*. Akan

tetapi, individu akan merasa takut untuk melakukan *whistleblowing* apabila kondisi tingkat retaliasi pada perusahaan tinggi, sebab dapat mengancam keselamatan maupun karir individu tersebut. Selain itu juga, dukungan dari orang-orang sekitar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seperti halnya seorang *whistleblower* yang sangat membutuhkan perlindungan dan dukungan dari orang-orang sekitarnya. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa apabila pelapor tidak mendapatkan retaliasi, niat melakukan *whistleblowing* dengan jalur anonim tidak berbeda dengan jalur non-anonim.

#### **4.3.4. Diskusi Hipotesis 4**

Hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan ada perlindungan identitas dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan ada perlindungan identitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lady (2018), Guthrie & Taylor (2015), dan Kaplan *et al.* (2012).

Dalam hal ini terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika tingkat retaliasi kuat dan tidak ada perlindungan identitas dibandingkan dengan kondisi tingkat retaliasi lemah dan tidak ada perlindungan identitas. Hal ini dapat disebabkan karena dalam kondisi tingkat retaliasi yang rendah, individu tidak takut untuk melakukan *whistleblowing*. Sedangkan tingkat retaliasi yang tinggi, individu cenderung

lebih takut untuk melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa apabila pelapor tidak mendapatkan retaliasi, niat melakukan *whistleblowing* dengan jalur anonim tidak berbeda dengan jalur non-anonim.

